

PENERAPAN METODE AT-TARTIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HUDA LI'ULUMIL QUR'AN SOOKO WRINGINANOM GRESIK

Abdul Munib¹, Muhammad Mahfud,² Rahmad Rudianto³
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dikarenakan banyaknya santri di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an Sooko Wringinanom Gresik yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Dan permasalahan yang ingin peneliti cari jawabannya melalui penelitian ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an Sooko Wringinanom Gresik ?. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, yaitu: 1) Pencarian informasi terhadap metode membaca al-Qur'an At-Tartil, 2) Pencarian informasi tentang penerapan metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, 3) Pencarian informasi tentang penerapan metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh adalah: 1) Metode at-Tartil adalah suatu panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumut tajwid dan ulumul ghorib, 2) Penerapan metode at-Tartil pada TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an sudah dikatakan baik karena pada proses belajar mengajar di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an sudah menerapkan kurikulum at-Tartil yang sebagian besar sudah terlaksana, 3) Penerapan metode at-Tartil dalam membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an dikategorikan optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil tes santri yang ada pada kelas marhalatul ula yang mencapai nilai rata-rata 88%.

Kata Kunci: Metode At-Tartil, Membaca Al-Qur'an.

¹ Abdul Munib, Email: munib29.ar18@gmail.com

² Muhammad Mahfud, Email: mahfudmuhammad2020@gmail.com

³ Rahmad Rudianto, Email: rudiantorahmat1987@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an menyodorkan kepada manusia ilmu pengetahuan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dengan sesamanya, dan dengan lingkungan sekitarnya. al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawattir membacanya berpahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.⁴

Pelajaran al-Qur'an ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Mengingat pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia, sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'an tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali masa perkembangan hidupnya.

Mengingat demikian pentingnya peran al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim.

Dengan kenyataan seperti itulah kedudukan lembaga pendidikan TPQ sangat dibutuhkan. Berangkat dari kenyataan tersebut perlu adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama bagi guru TPQ supaya tujuan pendidikan tercapai, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dalam ilmu agama maupun umum dan tercipta masyarakat yang Qur'ani.

Dari berbagai metode yang sudah berkembang terutama di Indonesia, metode At-tartil merupakan metode yang cukup lama, dimana sejarah metode pembelajaran al-Qur'an yang pertama kali berkembang di Indonesia adalah metode Baghdadiyah. Sedangkan metode At-tartil muncul setelahnya yang dipelopori oleh Imam Syafi'i, M. Fahrudin Sholih, dan Maskur Idris. Meskipun dalam pembelajaran metode bukan segalanya, akan tetapi metode mempunyai perananan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa.

TINJUAN PUSTAKA

Metode belajar Al-Qur'an yaitu sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu.⁵

⁴ Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: CV. Dwi Marga, 1987), 2.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: PTGema Insani), 43.

Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan / mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan ulumul ghorib. Program pembelajaran at-tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca AlQur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an serta membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang "penerapan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an" dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yaitu:

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an At-Tartil

Metode At-Tartil adalah suatu panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) memasukkan/mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.⁷

Maka dalam hal ini prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh guru adalah guru harus menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk (Talqin dan Ibtida'), kemudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (Urdloh Klasikal). Dalam memberi contoh guru harus tegas, teliti dan benar, jangan salah ketika menyimak bacaan al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti.

b. Penerapan Metode At-Tartil di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an

Penerapan metode at-Tartil di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an dimulai sejak tahun 2007 sampai sekarang, dengan menggunakan metode ini bertujuan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada.

Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode at-Tartil di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an disesuaikan dengan jilid anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pelaksanaan pembelajaran metode at-Tartil yang diterapkan dalam satu kelas diberikan materi yang sama karena didalam kelas pembelajaran secara homogen. Misalnya anak jilid satu bercampur dengan

⁶ Koordinator BMQ "At-Tartil" Kabupaten Jombang, *Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 2007), 1.

⁷ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga dan Pedoman Ketenagaan BMQ At-Tartil*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 2007), 1.

jilid satu, anak jilid dua bercampur dengan jilid dua, dan seterusnya sampai dengan kelas marhalatul akhir.

Sebelum kegiatan proses belajar mengajar para ustadzah melakukan tadarus al-Qur'an bersama-sama dan mempersiapkan perlengkapan kelasnya masing-masing seperti bangku, absensi santri, kredit point santri, alat peraga, dan alat penunjuk.

Pada penerapan at-Tartil sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, dan untuk mengajar at-Tartil juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Dalam penerapan at-Tartil kegiatan belajar mengajarnya juga terdapat strategi yang digunakan dalam mengajar supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Penerapan metode at-Tartil ini hasilnya cukup maksimal terutama dalam hal membaca, karena santri setiap hari dievaluasi dan dimasukkan dalam kartu prestasi.

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview dan observasi. Untuk mencapai tujuan lembaga TPQ, maka perlu ditempuh kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Alokasi Waktu Pembelajaran TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an

WAKTU (MENIT)	MATERI	TEKNIK	KETERANGAN
5	Do'a Pembuka	Klalsikal	Membaca bersama-sama
10	Talqin	Klalsikal	Guru membaca, santri menyimak
20	Talqin dan Ittiba'	Klalsikal	Guru membaca, santri menirukan
10	Urdloh Klasikal	Klalsikal	Santri membaca bersama-sama
20	Urdloh Individu	Evaluasi	Santri membaca sendiri-sendiri, Guru menilai
25	Hafalan Program Penunjang	Klasikal & Evaluasi	Santri menghafal program penunjang, Guru menilai

Sumber: Dokumen TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an

Terkait paparan diatas dapat dijelaskan bahwa suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi prosesnya akan tetapi dari segi hasil juga perlu ditinjau. Dalam hal ini di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an juga menerapkan evaluasi dengan beberapa tahap yang ada.

a. Evaluasi Harian

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru/ustadz di kelasnya masing-masing melalui privat individu yang bertujuan untuk menentukan materi yang diberikan dihari berikutnya, diulang atau diteruskan.

b. Evaluasi Tingkatan

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala TPQ atau guru yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, pada saat santri telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khatam jilid 1, khatam al-Qur'an 10 juz yang awl dan lain-lain.

c. Hasil Penerapan Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an

Terkait sub bab ini akan dipaparkan mengenai penerapan dari metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. penerapan dari metode at-Tartil disini dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan kemahiran santri. Kemampuan dan kemahiran disini maksudnya adalah santri setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an metode at-Tartil mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.

Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh tidaknya kegiatan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu santri mengikuti tes kenaikan jilid dan pada kelas marhalah diadakan tashih. Adapun untuk mengetahui penerapan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, peneliti juga melaksanakan tes dengan menyuruh santri kelas marhalatul ula membaca al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 154-163.

Berdasarkan nilai hasil tes bacaan al-Qur'an santri di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an pada tabel di atas, menggambarkan bahwa kemampuan fashahah maupun tartil tergolong tergolong optimal karena nilai rata-rata mencapai 88%. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa penerapan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Nurul Huda Li'ulumil Qur'an dikategorikan optimal.

Adapun pembahasan dari pemaparan data di atas adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an At-Tartil

Jika melihat definisi metode at-Tartil yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya dan keterangan yang diperoleh diatas, maka metode at-Tartil lebih menitik beratkan pada cara membaca dengan menggunakan buku at-Tartil yang ada dengan membaca langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.

Untuk mengingatkan santri yang salah dalam membaca guru harus menerapkan prinsip dari metode at-Tartil, di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an ketika ada santri yang salah dalam bacaannya, guru tidak langsung memberi tahu akan tetapi menyuruh untuk mengulangnya sampai tiga kali salah baru diberi tahu kesalahannya, dan dalam baca simak guru sudah teliti dan waspada baik itu terkait makhraj, harokat, panjang pendek, ataupun tajwidnya.

b. Penerapan Metode At-Tartil di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diidentifikasi bahwa program pembelajaran di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an yang berpedoman pada kurikulum metode at-Tartil, secara garis besar sudah terlaksana dengan baik. Terlaksananya

program pembelajaran oleh guru di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an secara garis besar sudah tercapai, hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa guru dapat mengkondisikan santri dengan baik, dilihat dari kegiatan urdloh klasikal, urdloh individu, dan pada saat KBM berlangsung. Hampir semua santri mengikuti instruksi guru dan antusias dalam membaca klasikal, walaupun ada beberapa santri yang masih bermain dan tidak ikut membaca, hal itu wajar karena secara psikologi anak usia MI/SD cenderung suka bermain, namun guru selalu mengingatkan dengan menegur dan menasehatinya.

Secara keseluruhan proses pembelajaran di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an sudah sesuai dengan kurikulum metode at-Tartil. Dalam kegiatan di kelas, guru sudah melaksanakan program pembelajaran, hal ini dibuktikan sebagian guru sudah menerapkan sistem 5 menit do'a pembuka, 10 menit talqin, 20 menit talqin dan ittiba', 10 menit urdloh klasikal, 20 menit urdloh individu dan 25 menit hafalan program penunjang.

c. Hasil Penerapan Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an

Setelah paparan data yang diperoleh dari hasil objek penelitian yaitu mengenai pembelajaran al-Qur'an metode at-Tartil di lembaga terkait, maka dalam sub bab ini akan dibahas mengenai penerapan pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Hasil tes santri secara keseluruhan tergolong optimal karena nilai rata-rata mencapai 88%, dapat dilihat siswa yang meraih nilai maksimal 5 orang dari 45 santri atau 15%. Siswa yang memperoleh hasil tes kategori optimal sebanyak 12 orang atau 90%. Dengan demikian hasil tes santri semua memenuhi standar ketuntasan dengan hasil 5 orang mendapat kategori maksimal, 12 orang mendapat kategori optimal.

KESIMPULAN

Metode at-Tartil merupakan suatu panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib. Penerapan metode at-Tartil pada TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an sudah dikatakan baik karena pada proses belajar mengajar di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an sudah menerapkan kurikulum at-Tartil yang sebagian besar sudah terlaksana. Hasil penerapan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Li'ulumil Qur'an dikategorikan optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil tes santri yang ada pada kelas marhalatul ula yang mencapai nilai rata-rata 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman As-Sa'adi. 2008. Bacalah Al-Qur'an seolah ia diturunkan kepadamu, Terj., Abdurrahim, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), 7.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman dan Arif Rahman Hakim. 2007. *Keajaiban Membaca Al-*

- Quran, Terj.*, Dumu'ul Qura. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Channa, Liliek dan Syaiful Hidayat. 2012. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemah Makna ke Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sahmalnour.
- Koordinator BMQ. 2007. *At-Tartil Kabupaten Jombang, Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an*. Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur.
- Muhaisin, Salim. 1987. *Biografi Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: CV. Dwi Marga.
- Syafi'I, Imam, M. Fahrudin Sholih, Masykur Idris. 2007. *Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga dan Pedoman Ketenagaan BMQ At-Tartil*. Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 2007.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gema Insani.